



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak lepas dari kehidupan manusia untuk membangun generasi bangsa dalam mewujudkan warga negara yang profesional dan memiliki daya saing tinggi. Tentunya pendidikan juga merupakan cara yang efektif sebagai proses membangun karakter dan menentukan perjalanan suatu bangsa. Pendidikan selalu menjadi topik yang istimewa bagi negara dipenjuru dunia. Pendidikan dapat diperoleh sebuah lembaga pendidikan, yang sering kita sebut sekolah atau madrasah sebagai institusi pendidikan formal.

Hal itu ditandai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana telah dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 ayat 1 bahwa:<sup>1</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Agar mewujudkan tujuan nasional tersebut harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 20

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: Lampiran UU RI*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 304

Tahun 2003 pasal 3.<sup>2</sup> Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek, melainkan harus meyakini dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan dengan perhatian mendalam pada spiritual yang luhur dan etika moral. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk membuahkan hasil tujuan pendidikan yang maksimal, maka suatu lembaga membutuhkan seseorang yang memiliki kemampuan untuk membangun serta mengendalikan suatu lembaga. Adanya pemimpin diperlukan dalam suatu lembaga, karena dapat dipastikan jika tidak ada seorang pemimpin akan sulit untuk membangun dan mengendalikan suatu lembaga tersebut. Adanya pemimpin tentunya dapat bertanggung jawab dalam memegang suatu lembaga, jika tidak memiliki pemimpin maka sebuah lembaga akan mudah mempunyai suatu masalah dan sebagian akan menjalankan apapun dengan tanpa arahan.

Pentingnya seorang pemimpin akan mengarahkan tujuan yang jelas kepada seluruh anggota dalam suatu lembaga. Pemimpin membagikan dan menjelaskan terkait tugas dalam suatu kelompok dan memberikan arahan, semangat dan motivasi kepada anggota agar tercapai tujuan sesuai rencana.

Sama halnya dengan lembaga pendidikan, jika suatu lembaga pendidikan tidak memiliki pemimpin yang sering disebut dengan kepala sekolah, nantinya sekolah tidak memiliki tujuan yang jelas dan tidak

---

<sup>2</sup> Kurniadin D. dan Machali I, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), 115.

memenuhi tujuan nasional. Adanya kepala sekolah yang sukses yaitu mampu memahami dan melaksanakan perannya sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>3</sup> Karena kualitas pendidikan yang ada di sekolah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang dipercaya untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan adanya proses pembelajaran, atau tempat dimana terjadi interaksi adanya guru yang memberikan materi, dan peserta didik yang menerima materi.

Kepala sekolah merupakan seorang manajer dalam sebuah lembaga pendidikan yang harus memiliki kecerdasan pokok, diantaranya terdapat kecerdasan personal, kecerdasan professional dan kecerdasan manajerial untuk bekerja sama dengan anggota lain.<sup>5</sup> Selain memiliki tiga kecerdasan tersebut, sebagai kepala sekolah menjalankan perannya, meliputi kepala sekolah sebagai seorang supervisor, administrator, innovator, motivator, pendidik, manajer, dan pemimpin yang diharapkan dapat mengelola sekolah dengan baik, karena sukses tidaknya pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memajemen setiap komponen sekolah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 81.

<sup>4</sup> Alya Adelia Safrina Putri Yunus, Muhammad Thamrin Hidayat, Muhammad Sukron dan Akhwani, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5, (April, 2021), 3626.

<sup>5</sup> Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 115.

<sup>6</sup> Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5.

Berdasarkan penjelasan terkait peran kepala sekolah sebagai pemimpin, maka kepala sekolah yang menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan pendidik profesional terkemuka di sekolah. Mulai dari menginspirasi siswa, mengawasi staf, berinteraksi dengan peserta didik, mengelola fasilitas sekolah, mengembangkan kurikulum, dan sebagainya. Maka tidak heran dengan adanya manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, pasti dapat memberikan kontribusi bagi sekolah yang efektif dengan banyaknya tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Realita yang sering terjadi masih terdapat beberapa kepala sekolah yang belum memerhatikan atau memaksimalkan mutu sekolah yang ada. Hal ini diakibatkan oleh beberapa masalah, antara lain; (a) Kurangnya semangat, motivasi, serta disiplin dalam melaksanakan tugasnya sehingga memiliki mental yang rendah; (b) Kurangnya informasi dan kompetensi kepala sekolah yang cakap, khususnya bagi kepala sekolah pemula. Hal ini dapat menimbulkan faktor kurang percaya diri dalam melaksanakan tugasnya; (c) kurangnya pengetahuan administrasi sekolah; (d) memiliki manajemen dan supervisi sekolah yang lemah terutama dalam menyusun, menyelesaikan, mengevaluasi program kerja yang ada di sekolah; (e) kurangnya pengkajian dan penindak lanjutan terhadap hasil evaluasi untuk pengembangan sistem pengembangan mutu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Ikram, Dedy Achmad Kurniady, Eka Prihatin, "Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 26, No. 2, (Oktober, 2019), 219.

Suksesnya kepala sekolah dalam memanajemen sekolah tidak terlepas dari dukungan guru-guru. Guru merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan yang ada di sekolah. Karena merupakan manusiawi yang dekat dengan peserta didik terkait pendidikan sehari-hari di sekolah dan menanggungjawab proses pembelajaran di kelas. Guru melaksanakan tugasnya memiliki cara tersendiri dalam proses pembelajaran, semangat yang tinggi dan penuh tanggungjawab.

Terdapat beberapa guru lengah dalam menjalankan tugasnya seperti tidak disiplin dalam hal waktu, atau melakukan seenaknya sesuai kemauan. Contoh perilaku tersebut belum bisa dijadikan tauladan bagi peserta didik. Karena hakikatnya guru merupakan panutan bagi peserta didik, dalam istilah jawa guru yang berarti *digugu lan ditiru*. Kondisi seperti ini menjadi topik permasalahan dibidang pendidikan. Dalam hal tersebut guru tidak hanya sebagai pendidik yang mentransfer materi saja, akan tetapi sekaligus mentransfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan menuntun peserta didik dalam mencari ilmu.

Pengembangan mutu guru perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar menghasilkan pendidik yang profesional. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh manajemen kepala sekolah. Profesionalitas tersebut tentu akan megarah pada 3 bidang kompetensi,<sup>8</sup> yaitu bidang keahlian, bidang kepribadian dan bidang pembelajaran. Secara umum, profesionalitas diraih dalam penguasaan bahan ajar yang benar dan sesuai dalam menyampaikan

---

<sup>8</sup> Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 10.

materi kepada peserta didik, sehingga mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dan menjadi lebih berkompeten.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam megupayakan profesionalitas guru, antara lain; (a) guru harus bersungguh-sungguh dalam menguasai materi yang akan diajarkan sesuai bidangnya, agar peserta didik tidak salah memahami materi; (b) guru perlu mempunyai kompetensi atau gagasan yang lebih luas disekitar bidang yang ditekuninya agar peserta didik menjadi lebih unggul dalam belajar dan kepribadian. Hal ini guru lebih memiliki penguasaan materi yang tinggi dari peserta didik sehinggannya guru memiliki suatu kehormatan.

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1, tentang guru dan dosen:<sup>9</sup>

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, meltih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Kompetensi yang diharapkan seorang guru tentu perlu ditunjang dengan profesionalitas dalam jiwa, yaitu sikap mental untuk mewujudkan diri sebagai guru professional. Kualitas profesionalitas tersebut dapat ditunjukkan dalam keinginannya untuk menjadi dan mengembangkan profesionalnya yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan ketrampilannya.

---

<sup>9</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), 3.

Selain itu, terdapat kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Hal ini akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan. Oleh karena itu, sekolah memerlukan guru yang mempunyai kompetensi, kualifikasi dan dedikasi yang tinggi ketika menjalankan tugas profesionalnya.

Dasarnya, seorang guru harus memiliki kinerja yang optimal agar dapat melahirkan guru yang profesional dan sekolah yang bermutu dengan syarat; (a) guru berkomitmen meningkatkan proses pembelajaran untuk kepentingan siswa; (b) guru bertanggung jawab mengevaluasi hasil belajar siswa mulai dari afektif sampai kognitif; (c) guru mampu berfikir sistematis; (d) guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>10</sup>

Guru pada masa sekarang tidak hanya gagap beradaptasi mengenai kemajuan ilmu pengetahuan, dan masih menjadi robot kurikulum pendidikan yang kurang minat untuk mengembangkannya. Fenomena profesionalitas guru di sekolah merupakan salah satu hal pengaruh rendahnya mutu sekolah dalam bersaing. Mutu sekolah salah satunya dipengaruhi oleh kinerja manajerial kepala sekolah dan profesionalitas guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait tentang judul hubungan manajemen kepala sekolah terhadap profesionalitas guru dalam meningkatkan mutu sekolah di MI Manbail Futuh

---

<sup>10</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

Jenu Tuban. Agar permasalahan tidak meluas, maka penelitian membatasi permasalahan tentang hubungan manajemen kepala sekolah terhadap profesionalitas guru yang memiliki 4 kompetensi. Secara teori hubungan manajemen kepala sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mewujudkan mutu sekolah tetap ada, akan tetapi peneliti ingin mencari tahu pada realitanya apakah terdapat hubungan tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara manajemen kepala sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mewujudkan mutu sekolah di MI Manbail Futuh Jenu Tuban?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara manajemen kepala sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mewujudkan mutu sekolah di MI Manbail Futuh Jenu Tuban.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Akademis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan terhadap hubungan manajemen kepala sekolah terhadap profesionalitas guru dan mutu sekolah.

## 2. Manfaat Pragmatis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersangkutan dalam memberikan sumbangan pemikiran bagi MI Manbail Futuh dalam meningkatkan kompetensi professional sehingga tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

### b. Bagi Kepala Sekolah/ Guru

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penunjang dalam mengembangkan dan pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan untuk menambah wawasan serta meningkatkan kualitas belajar kita dalam penulisan karya ilmiah

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

## E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran secara umum pada skripsi ini dan mempermudah dalam penelitian serta mengetahui pembahasan yang berkaitan dengan judul peneliti. Sistematika penulisan Skripsi terdiri dari lima bab. Adapun kerangka sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I membahas tentang Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II membahas tentang Landasan Teori, meliputi teori-teori yang terkait dengan judul yang akan dibahas, penelitian terdahulu, kerangka berpikir atau kerangka teoritik dan pengajuan hipotesa.

BAB III membahas tentang Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, variabel operasional penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV membahas tentang Hasil Penelitian, meliputi gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V membahas tentang Penutup, meliputi Kesimpulan dan saran.

